

KETIDAKSEPADANAN PENERJEMAHAN PADA TATARAN KATA BAHASA MANDARIN KE BAHASA INDONESIA DALAM BUKU AJAR BAHASA TIONGHOA SMA/MA

NON-EQUIVALENCE TRANSLATION AT WORD LEVEL FROM MANDARIN TO INDONESIAN IN HIGHSCHOOL/MA MANDARIN TEXTBOOK

Gustini Wijayanti
poppy7870@gmail.com
Universitas Darma Persada

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ketidaksepadanan penerjemahan dalam tataran kata serta strategi penerjemahan dalam mengatasi masalah ketidaksepadanan hasil terjemahan bahasa Mandarin ke dalam Indonesia yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Tionghoa tingkat SMA/MA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 data ketidaksepadanan dalam penerjemahan Bsu ke BSa pada tataran kata. Ketidaksepadanan dalam penerjemahan kata bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia disebabkan kesalahan pemahaman kata, frasa, atau ungkapan yang terdapat dalam bahasa sumber. Strategi yang digunakan oleh penerjemah untuk mendapatkan kesepadanan penerjemahan pada tataran kata sebagian besar dengan menggunakan kata yang lebih umum terdekat padanannya dari BSu dan menggunakan parafrasa.

Kata kunci: penerjemahan, ketidaksepadanan, strategi penerjemahan.

Abstract. This research aimed to analyze the non-equivalence translation at the word level, including translation strategy to solve the non-equivalence translation result from Mandarin to Indonesian in the Highschool/MA Mandarin textbook published Depdikbud. This research used the qualitative research method. This research proves 24 non-equivalence translation data from the source language (Mandarin) to the target language (Indonesian) at the word level. Non-equivalencies in the translation from Mandarin to Indonesian are caused by the misunderstanding word, phrases, or expressions in the source language. The translator can use the strategy to get the equivalent translation at the word level primarily by using the more familiar word and closer to the level from the source language (Mandarin) and using paraphrase.

Keywords: translation, non-equivalence, translation strategy.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa di dunia umumnya, di Indonesia khususnya didasari oleh pendekatan komunikatif dengan silabus fungsional. Pendekatan komunikatif ini akan tampak dalam penulisan buku ajar.

Buku ajar merupakan sarana pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan, sasaran pembelajar, dengan kata lain buku ajar adalah buku yang dapat

memberikan penjelasan untuk menambah wawasan siswa dan guru tanpa dibatasi waktu belajar di sekolah.

Dalam merancang buku ajar bahasa Mandarin untuk siswa di Indonesia, tetap menggunakan Bahasa Indonesia dalam terjemahan setiap bagiannya seperti materi teks, penjelasan, instruksi latihan.

Terjemahan merupakan salah satu bentuk komunikasi, oleh karena itu, penerjemah harus mampu mencari kesepadanan antara teks yang diterjemahkan dengan terjemahannya, sehingga pembaca atau pendengar dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis atau penutur. Menurut Hoed, untuk menghasilkan pesan yang sepadan, penerjemah harus memahami dan menyesuaikan terjemahannya dengan (calon) pembaca atau pendengarnya.¹

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari BSu ke BSa dengan mempertimbangkan padanan dan ragam teksnya. Penerjemah diharapkan menguasai dan memahami struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran secara total, yaitu perbedaan gramatikal, leksikal, makna.

Dalam penerjemahan, penerjemah seringkali mendapatkan masalah dan kesulitan sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak berterima. Kesalahan dalam penerjemahan tersebut dapat disebabkan pengetahuan penerjemah terhadap teori penerjemahan yang sangat minim.

Hatim memberikan tiga kategori kesalahan dalam penerjemahan, yaitu:

- A. Ragam Bahasa. Bahasa dan makna yang terdapat dalam sebuah teks yang spesifik berbeda dengan bahasa dan makna yang terdapat dalam sebuah teks umum. Kesalahan ragam bahasa berhubungan dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang tidak umum dalam suatu teks.
- B. Kesalahan Pragmatis. Kesalahan pragmatis adalah penyimpangan kaidah atau situasi komunikasi sosial yang terdapat dalam suatu terjemahan. Biasanya terjadi pada penerjemahan secara lisan, penerjemah tidak mampu untuk memahami makna berdasarkan konteks komunikasi sosial sehingga terjemahan yang dihasilkan tidak komunikatif.
- C. Kesalahan Semiotis. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan yang disebabkan oleh pemahaman yang salah terhadap kata, frase atau ungkapan yang terdapat dalam bahasa sumber.²

Penguasaan kosakata bahasa sumber dan bahasa sasaran, serta penguasaan pemilihan kata yang tepat dalam bahasa sasaran menjadi perhatian yang utama bagi seorang penerjemah, agar menghasilkan terjemahan yang berterima dan dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Indikator keberhasilan suatu terjemahan adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui bahasa sasaran dapat dipahami oleh pembaca. Penerjemahan dalam buku ajar Bahasa Mandarin harus bersifat komunikatif, sehingga buku ajar tersebut dapat membantu dan memotivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi masalah adalah ketika

¹ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan dan Kebudayaan*. (Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 2006) hlm. 24

² Basil Hatim dan Jeremy Munday, hlm.171-178

sebuah kata dari bahasa sumber tidak ditemukan atau sulit untuk dicari padanan kata yang maknanya sepadan di dalam bahasa sasaran, atau kurangnya pengetahuan penerjemah dalam mencari padanan katanya, Hal tersebut dapat menghasilkan penerjemahan yang tidak berterima.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat terjemahan dalam instruksi latihan, kosakata, bahkan penjelasan dalam buku ajar Bahasa Mandarin SMA/MA kelas X terbitan Depdikbud yang menyimpang atau salah menyampaikan makna dari BSu (bahasa Mandarin) ke BSa (bahasa Indonesia). Salah satu contoh hasil temuan ketidaksepadanan dalam penerjemahan kata sebagai berikut:

BSu : 仿照例句, 做 替换练习

BSa : Melakukan latihan **berantai** mengikuti contoh

Penggunaan kata 'berantai' untuk 替换 *tìhuàn* tidak sepadan, karena kata 'berantai' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dapat berarti 1. memakai rantai; 2. bersambung; 3. saling berkait, sedangkan 替换 *tìhuàn* dalam bahasa Mandarin bermakna 'mengganti(kan)'. Kegagalan penerjemahan akan mengakibatkan buku ajar tersebut tidak komunikatif karena makna atau pesan yang disampaikan tidak dipahami baik oleh guru maupun siswa. Pada akhirnya buku ajar tersebut kurang dapat membantu dan memotivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah.

Untuk menghasilkan kesepadanan penerjemahan pada tataran kata seorang penerjemah membutuhkan strategi, Baker memaparkan beberapa strategi untuk mencapai kesepadanan dalam penerjemahan pada tataran kata, yaitu:³

1. Penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih umum (superordinat), adalah salah satu strategi yang biasa digunakan, khususnya untuk hal yang memiliki makna proporsional.
2. Penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih netral. Penerjemahan dengan menggunakan kata yang netral untuk menghasilkan terjemahan yang kurang eksresif.
3. Penerjemahan dengan penyulihan budaya. Strategi ini digunakan untuk menerjemahkan kata yang tidak ditemukan maknanya yang sepadan dengan cara menyesuaikan budaya tertentu yang ada dalam BSa.
4. Penerjemahan menggunakan kata serapan. Strategi ini digunakan jika penerjemah kesulitan untuk menemukan padanannya dalam BSa, tetap mempertahankan kata dari BSu dengan memberikan tambahan penjelasan.
5. Penerjemahan dengan parafrasa yang menggunakan kata yang berkaitan. Strategi ini digunakan untuk menerjemahkan kata BSu dengan lebih dari satu kata BSa.
6. Penerjemahan dengan parafrasa yang menggunakan kata yang tidak berkaitan. Strategi penerjemahan dengan memodifikasi kata-kata umum dan disertai penjelasan untuk mendapatkan padanan katanya.
7. Penerjemahan dengan menghilangkan. Strategi ini digunakan untuk tidak membingungkan pembaca BSa, apabila makna yang disampaikan dengan istilah khusus tidak diperlukan untuk disebutkan dalam terjemahan.

³ Baker, hlm.27-42

8. Penerjemahan dengan gambar. Strategi ini dapat bermanfaat apabila padanan yang ada pada BSa tidak dapat mencangkup beberapa aspek yang ada pada kata dalam BSu dan padanan tersebut terkait dengan entitas fisik yang dapat diilustrasikan, agar penjelasan lebih ringkas, tidak berlebihan dan bertele-tele.

Dalam penelitian ini, penulis fokus untuk meneliti penerjemahan kata bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia yang terdapat pada buku ajar bahasa Tionghoa SMA/MA kelas X dengan subfokus penelitian diarahkan pada:

1. Ketidaksepadanan dalam terjemahan kata bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia
2. Strategi yang digunakan untuk mendapatkan kesepadanan penerjemahan kata dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

isi dengan pendekatan kualitatif. Analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta apakah terjemahan dapat dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan kaidah dan kewajaran dalam bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian diawali dengan membaca sumber data kemudian mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan dalam penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Data untuk analisis atau penelitian ini adalah kata dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang terdapat pada sumber data, yaitu buku ajar Bahasa Tionghoa SMA/MA kelas X yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Indonesia bekerjasama dengan China National Office for Teaching Chinese as a Foreign Language (Hanban) Tiongkok.

3. PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data secara keseluruhan, ditemukan sebanyak 24 ketidaksepadanan dalam penerjemahan Bsu ke BSa pada tataran kata.

Ketidaksepadanan dalam penerjemahan kata bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia yang ditemukan dalam data antara lain disebabkan adanya hasil terjemahan yang tidak memenuhi kaidah linguistik, penggunaan padanan yang bukan merupakan padanan yang terdekat dengan Bsu, dan adanya penyimpangan makna referensial antara kata bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

| No | BSu | BSa (Tidak Berterima) | BSa (Berterima) |
|----|----------------------|--|-----------------|
| 1 | 声调是整个音节 读音的 高低升降。 | Sedangkan Shengdiao adalah tanda untuk nada . | Pengucapan |

| | | | |
|----|---|--|--------------------|
| 2 | 仿照例句，做 替换练习 。 | Melakukan latihan berantai mengikuti contoh. | Menukar, Mengganti |
| 3 | 一日看三回 | Sehari kutengok tiga kali | Pandang, Memandang |
| 4 | 希望花开早 | Mengharapkan bunga mekar di pagi hari | Lebih awal |
| 5 | “你好”是汉语常用的问候语 | “Ni hao” adalah katakata sapaan biasa | Sehari-hari |
| 6 | 根据下面的 情景 做对话练习 | Melakukan latihan dengan adegan berikut ini | Situasi |
| 7 | 韵母 iou 与声母 拼合 时写成 iu | Final iou pada saat dipendekkan dengan Initial menjadi iu | digabungkan |
| 8 | 不要把舌面音 j,q , 跟舌尖音 z,c,s 混 在一起，尤其是注意 x 与 s 发音区别 | Jangan mengacaukan bunyi Dorsal j,q,x dengan bunyi Ujung lidah z,c,s terutama s dan x | Mencampuradukkan |
| 9 | 电影快开始了，哈山跟西帝和她的爸爸妈妈告别 | Film akan segera dimulai, Hasan berpisah dengan Siti dan ayah ibunya. | Berpamitan |
| 10 | 华语普通话有四个基本声 | Bahasa Tionghoa baku | Fungsi |

| | | | |
|----|------------------------------------|--|---------------------------|
| | 调。声调具有区别意义的作用，声母都相同的音节，声调不同，意义也不同。 | mempunyai empat nada yang berperan sebagai pembeda arti kata. Dalam bahasa Tionghoa sering muncul kata-kata yang Initial serta Finalnya sama dan nadalah yang menjadi alat untuk membedakan bunyi dan arti. | |
| 11 | 轻声是因语言表达的需要而产生的声调音变现象。 | Nada ringan adalah fenomena yang wajar sesuai dengan keperluan ekspresi dalam pergaulan | Mengungkapkan, menyatakan |
| 12 | “你好吗”是用“吗”的疑问句，要求对方作肯定或否定的回答。 | “Ni hao ma” adalah kalimat tanya yang menggunakan partikel “ma”, harus dijawab dengan “ya” atau “tidak”. | Menuntut, membutuhkan |
| 13 | 两人一组完成会话 | Bentuk kelompok terdiri dari dua orang dan lakukan percakapan. | Menyelesaikan |
| 14 | 动词“有”表示领有，跟“没有”相对 | Kata “you” artinya ada , lawannya “meiyou” | Memiliki, Mempunyai |
| 15 | 动词“有”表示领有，跟“没有”相对 | Kata “you” artinya ada, lawannya “meiyou” | Berlawanan |
| 16 | 移兰入暖房 | Kupindahkan ke kamar kaca | Rumah kaca, Ruang kaca |
| 17 | 期待春花开 | Kuharap dia | Mekar |

| | | | |
|----|------------------|---|----------------------|
| | | berkembang pada musim semi | |
| 18 | 满庭花簇簇 | Di halaman rumahku tersebar bunga mekar bersama | Kelompok, Sekelompok |
| 19 | 满庭花簇簇 | Di halaman rumahku tersebar bunga mekar bersama | Penuh, dipenuhi |
| 20 | 比喻有志向的人能够及时奋发自励。 | Bahwa orang yang bercita-cita luhur selalu mengingat diri untuk terus maju dengan giat | Menyemangati |
| 21 | 朝朝频顾惜 | Tiap hari kukun jung i | Lihat, Perhatikan |
| 22 | 转眼秋天到 | Hari berlalu berganti hari dan pada musim gugur | Sekejap |
| 23 | 一日看三回 | Sehari kutengok tiga kali | Setiap saat |
| 24 | 语言点小结 | Rangkuman bahasa | Pembahasan |

Kata “看” dalam BSu 一日看(3)三回 tidak sepadan dengan kata ‘tengok’ dalam BSa.

Dalam proses penerjemahan, terdapat perbedaan makna ekspresif. Kata dalam bahasa sasaran mempunyai makna yang sebanding dengan kata dalam bahasa sumber, namun mempunyai perbedaan makna. Berdasarkan analisis, penerjemah berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber, urutan kata per kata dalam bahasa sumber dipertahankan dan kata-kata diterjemahkan satu demi satu berdasarkan maknanya yang dasar di luar konteks. Kata “看” yang dimaksud dalam konteks adalah

melihat bunga yang menjadi objeknya, sedangkan kata “tengok” adalah

mengunjungi,
menjenguk, memperhatikan yang objeknya biasanya adalah orang. Solusi untuk mendapatkan kesepadanan penerjemahan adalah dengan menggunakan kata yang lebih umum, yaitu “pandang”, “memandangi”.

BSu : 韵母*iou* 与声母**拼合(7)**时写成*iu*

BSa : Final *iou* pada saat **dipendekkan** dengan Initial menjadi *iu*

kalimat di atas memperlihatkan ketidaksepadanan terjemahan kata “**拼合**” karena

padanan yang dipilih bukan padanan yang dekat dengan BSu. Verba “**拼合**” memiliki

makna ‘gabung’, mengumpulkan menjadi satu, tidak tepat jika diterjemahkan menjadi

‘pendek’ atau ‘dipendekkan’ karena konteksnya bukan memotong supaya menjadi

lebih pendek. Untuk mendapatkan kesepadanan penerjemahan pada tataran kata

menggunakan kata yang lebih umum.

BSu : 不要把舌面音*j,q,x* 跟舌尖音*z,c,s* **混(8)** 在一起, 尤其是要注意*x* 与 *s* 发音的区别

BSa : Jangan **mengacaukan** bunyi dorsal *j,q,x* dengan bunyi ujung lidah *z,c,s* terutama *s* dan *x*

Verba *hùnxiáo* memiliki makna ‘mencampurbaurkan’, dalam contoh di atas diterjemahkan menjadi ‘mengacaukan’ Padanan ini tidak tepat digunakan karena

‘mengacaukan’ bermakna membuat menjadi kacau, mencampuradukkan menjadi

kacau. Dalam konteks kalimat di atas menginstruksikan agar siswa dapat membedakan pengucapan bunyi dorsal dan bunyi apikal, verba *hùnxiáo* tidak memiliki

kesamaan dengan ‘mengacaukan’. Strategi yang dapat digunakan agar hasil penerjemahan kata menjadi sepadan adalah dengan menggunakan kata yang lebih

umum mendekati makna BSa.

BSu : 电影快开始了, 哈山跟西帝和她的爸爸妈妈告别(9)

BSa : Film akan segera dimulai, Hasan **berpisah** dengan Siti dan ayah ibunya.

Dalam kalimat di atas verba *gàobié* memiliki makna 'berpisah' padanan ini kurang

Berterima dalam BSa. Kata dalam bahasa sasaran mempunyai makna yang sebanding dengan kata dalam bahasa sumber, namun maknanya berbeda.

Perbedaan ini merupakan bagian yang cukup penting untuk suatu permasalahan terjemahan yang diberikan dalam suatu isi/konteks.

Dalam konteks BSu disebutkan Hasan bertemu dengan Siti dan kedua orang tuanya,

pada saat film akan dimulai Hasan segera meninggalkan mereka terlebih dahulu. Kata

yang lebih umum yang dapat digunakan untuk menyatakan permisi akan pergi adalah

berpamitan.

BSu : 希望花开(4)早

BSa : Mengharapkan bunga mekar di **pagi hari**

Kalimat di atas diterjemahkan dengan metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber, penerjemah menerjemahkan dengan metode kata demi kata, kata “早” merupakan nomina yang menunjukkan waktu, namun dalam TSA berfungsi sebagai adjektiva yang menunjukkan keadaan, sifat suatu perbuatan, bermakna “awal”. Solusi untuk menghasilkan penerjemahan kata yang sepadan adalah parafrasa yang menggunakan kata yang berkaitan, yaitu “lebih awal”

BSu : 移兰入暖房(16)

BSa : Kupindahkan ke **kamar kaca**

Dalam proses menerjemahkan, penerjemah menggunakan metode harfiah menerjemahkan di antara kata demi kata dan bebas, menghasilkan ketidaksepadanan penerjemahan pada kata “暖房” yang diterjemahkan menjadi “kamar kaca”, untuk memecahkan masalah ketidaksepadanan tersebut penerjemah dapat menggunakan kata yang lebih umum, yaitu “rumah kaca” atau ruang kaca”

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerjemahan kata bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia pada buku ajar Bahasa Tionghoa tingkat SMA/MA kelas X dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidaksepadanan penerjemahan pada tataran kata, sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang berterima.

Hasil terjemahan yang kurang berterima menunjukkan penerjemah

kurang memahami kaidah BSu dan BSa, penggunaan metode penerjemahan yang kurang tepat serta pemilihan kata yang belum sesuai dengan maksud penulis Bsu

Faktor yang menyebabkan ketidaksepadanan dalam penerjemahan kata sebagian besar disebabkan oleh kurang penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran, yang mengakibatkan kesalahan pemahaman kata, frasa, atau ungkapan yang terdapat dalam bahasa sumber.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan strategi yang dapat digunakan oleh penerjemah untuk mendapatkan kesepadanan penerjemahan pada tataran kata sebagian besar dengan menggunakan kata yang lebih umum, netral dan dengan parafrasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. *In Other Words. A Course Book on Translation*. London and New York:Routledge,1995
- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1965
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Djajasudarma,Fatimah. *Semantik 1:Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung:PT.Refika Aditama,2009
- Gondomono. *Masyarakat Budaya Han*, Jakarta: Kompas, 2013
- Hp, Achmad dan Alek Abdullah. *Linguistik Umum*, Jakarta:Erlangga,2013
- Li Dejin dan Cheng Meizhen. *外国人实用汉语语法 A Practical Chinese Grammar for Foreigners*. Beijing:Sinolingua,1990
- Wei Dongya . *汉英词典 (修订本) A Chinese – English Dictionary (Revised Edition)*. Beijing: Waiyu Jiaoxue yu Yanjiu Chubanshe
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Pers,2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers,2010
- Emzir, *Teori dan Pengajaran Penerjemahan* Jakarta:Rajawali Pers,2015
- Hatim, Basil dan Jeremy Munday, *Translation An Advanced Resource Book*.London and New York: Routledge, 2004
- Hoedoro Hoed, Benny. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta:Dunia Pustaka, Jaya, 2006
- Li, Charles N dan Sandra A.Thompson, *Mandarin Chinese A Functional Reference Grammar*. Berkeley,Los Angeles,London:University of California Press,1981
- Liang Liji. *Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Indonesia*. Jakarta:Dian Rakyat, 2001
- Machali, Rochayah. *Pedoman bagi Penerjemah;Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung:PT Mizan Pustaka,2009

- Moentaha, Salihen. *Bahasa dan Terjemahan: language and translation the new millenium Publication*, Jakarta: Kesaint Blanc, 2008
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. United Kingdom:Prentice Hall International, 1988
- Newmark, Peter. *About Translation*. Clevedon, Philadelphia,Adelaide: Multilingual Matters Ltd, 1991
- Nida, Eugene A. dan Charles Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Boston:E.J.Brill,1982
- Chen Ronglan. *Bahasa Tionghoa 华语 Buku Teks SMA/MA Kelas X*. Beijing:Jiaoyu Kexue Chubanshe, 2007